

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum

#### 1. Profil nu.or.id

##### a. Sejarah dan Perkembangan NU Online

Teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak memasuki tahun 2000-an. Adanya perkembangan teknologi yang begitu pesat mampu dimanfaatkan oleh NU untuk mendirikan satu media baru berbasis digital atau internet yang kemudian dikenal dengan nama NU Online. Didirikannya NU Online dapat mempermudah menyampaikan informasi kepada para masyarakat secara cepat dan efektif yang mana sebelumnya dalam menyampaikan informasi menggunakan media cetak yang dirasa kurang efektif. NU harus bisa memanfaatkan perkembangan teknologi dengan menciptakan media massa baru. Pada tahun 1999 bertempat di Lirboyo, media massa digital telah disetujui oleh para petinggi NU yang selanjutnya ditindaklanjuti oleh LTN (Lajnah Ta'lief wan Nasr) yang bertugas menangani segala urusan PBNU yang berkaitan dengan penerjemah, media dan lain sebagainya. LTN merupakan lembaga dibawah naungan PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama'). Pada tanggal 11 Juli 2003, NU Online telah diresmikan oleh PBNU dengan alamat website [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id) dan diperkenalkan kepada masyarakat umum.<sup>1</sup>

Perkembangan NU online dari tahun ke tahun mengalami peningkatan meskipun pada awal berdirinya NU online sempat mengalami kembang-kempis salah satunya di karenakan kurangnya tenaga ahli serta website yang dipasrahkan tanpa adanya biaya penunjang dan lain sebagainya, akan tetapi semua masalah tersebut dapat teratasi dengan baik. Sejak tahun 2003, didirikannya NU online mampu menciptakan kemajuan baru dalam kemudahan memberikan informasi kepada masyarakat luas. Kemunculan NU online diharapkan mampu menyampaikan berita-berita yang bermanfaat bagi masyarakat NU secara keseluruhan.

NU memiliki sejarah yang cukup panjang dilihat dari sisi media. Media cetak NU menunjukkan kiprah NU dalam menghidupkan dan memperluas pers Islam di Indonesia. Sekitar

---

<sup>1</sup> Hasan Aziz and Fahrudin, "Modernisasi Media Massa Nahdlatu Ulama : Studi Kasus NU Online Tahun 2003-2018," *Historical Studies Journal* 3, no. 2 (2021): 105-7.

setahun setelah lahirnya NU di Surabaya tahun 1926, NU mulai menerbitkan *Swara Nahdlatul Ulama'*, sebuah majalah bulanan berbahasa Jawa pada bulan Juni 1927. Kemudian pada tahun berikutnya, muncul majalah *Oetoesan Nahdlatul Oelama'* yang memulai debutnya pada bulan Januari 1928 disusul dengan majalah *Berita Nahdlatul Oelama'* pada tahun 1931 yang terus terbit hingga tahun 1953.<sup>2</sup>

b. Visi dan Misi NU Online

Adapun visi pada NU Online adalah menjadi penyedia informasi ke-NU-an dan keislaman yang menyejukkan dan terpercaya, Sedangkan misi pada NU online yakni :

- 1) Menghasilkan produk informasi yang berkualitas.
- 2) Menjadi ruang untuk mengembangkan sikap profesionalitas yang tinggi disertai semangat berkhidmah untuk umat dan bangsa.
- 3) Menjadi pilihan pertama untuk memperoleh informasi ke-NU-an dan keislaman yang terpercaya.
- 4) Menghasilkan informasi yang menyejukkan dan mendorong sikap keagamaan yang berkeadilan, moderat, serta menghargai keberagaman.<sup>3</sup>

2. Profil suaramuhammadiyah.id.

a. Sejarah dan Perkembangan Suara Muhammadiyah

Suara Muhammadiyah berkembang menjadi suara resmi Muhammadiyah yang berfungsi sebagai representasi dari suara Muhammadiyah. Yayasan Penerbit Pers Suara Muhammadiyah merupakan tempat diterbitkannya Suara Muhammadiyah atau yang bertanggung jawab atas terbitnya Suara Muhammadiyah. Sejak awal berdirinya suara Muhammadiyah, topik yang di angkat senantiasa tentang berbagai aspek agama Islam, seperti hukum potong gigi, ziarah kubur, puasa ramadhan serta tauhid.<sup>4</sup> Pada awalnya, bahasa Jawa huruf latin merupakan bahasa yang digunakan oleh suara Muhammadiyah. Arsip Soewara Moehammadijah edisi nomor 2 tahun 1915 termasuk data arsip tertua yang dapat dijelaskan hingga saat ini yang ditemukan oleh Kuntowijoyo di perpustakaan Leiden, Belanda. Suara

---

<sup>2</sup> Kifayatul Ahyar, "NU Online: Sejarah Panjang Media NU," nubanyumas.com, 2021, <https://nubanyumas.com/nu-online-sejarah-panjang-media-nu/>. Diakses pada 28 Maret, 2023

<sup>3</sup> "Visi Misi," nuonline, n.d., <https://www.nu.or.id/page/visi-misi>. Diakses Pada 28 Maret 2023

<sup>4</sup> Sukmono and Junaedi, "Manajemen Konten Dan Adaptasi Suara Muhammadiyah Di Era Digital.," 253-254.

Muhammadiyah mulai menggunakan bahasa Indonesia dengan penggunaan istilah dalam bahasa Belanda sejak tahun 1921. Suara Muhammadiyah mengubah bahasanya agar memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi dan menyebarkan ajaran Islam.<sup>5</sup>

Majalah suara Muhammadiyah diterbitkan pertama kali pada tahun 1915 yang sampai sekarang masih terus berkembang. Sejak masa penjajahan Belanda dan Jepang sampai bangsa ini mencapai masa kemerdekaan dan telah memasuki era pasca reformasi, produksi majalah benar-benar menjadi catatan sejarah. Lebih dari 30 tahun sebelum berdirinya republic ini, suara Muhammadiyah sudah terbit untuk mendukung umat Islam di negara ini.<sup>6</sup>

Sekitar tahun 2015, media cetak terjadi penurunan dalam penerbitan. Salah satu media cetak yang masih bisa terbit adalah suara Muhammadiyah. Penggunaan internet yang semakin berkembang mengubah perilaku masyarakat dalam mengkonsumsi media, hal tersebut menjadikan suara Muhammadiyah mengembangkan ke dalam bentuk versi media digital dengan tetap mempertahankan versi cetak. Banyak masyarakat terutama warga Muhammadiyah dalam mengetahui informasi terdorong menggunakan media digital. Untuk itu, suara Muhammadiyah merilis versi online dengan alamat website [www.suaramuhammadiyah.id](http://www.suaramuhammadiyah.id). Manajemen suara Muhammadiyah juga telah meluncurkan majalah digital bernama suara Muhammadiyah selain membuat konten digital dalam bentuk website.<sup>7</sup>

b. Visi dan Misi Suara Muhammadiyah

Suara Muhammadiyah merupakan sarana untuk informasi serta sebagai sarana dakwah Islamiyah memiliki visi dan misi. Adapun visi suara Muhammadiyah adalah sebagai berikut :<sup>8</sup>

- 1) Visi profesi, suara Muhammadiyah adalah pers Islam berwawasan tadjid yang berfungsi sebagai dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan pers nasional yang menjunjung

---

<sup>5</sup> Fara Famular, "Peran Majalah Suara Muhammadiyah Dalam Perjuangan Politik Muhammadiyah Tahun 1965-1985," *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah* 3, no. 2 (2018): 232.

<sup>6</sup> "Sejarah Seabad Suara Muhammadiyah," *Suaramuhammadiyah*, 2020, <https://suaramuhammadiyah.id/2020/02/20/sejarah-seabad-suara-muhammadiyah/>. Diakses pada 3 April, 2023.

<sup>7</sup> Sukmono and Junaedi, "Manajemen Konten Dan Adaptasi Suara Muhammadiyah Di Era Digital", 259.

<sup>8</sup> Famular, "Peran Majalah Suara Muhammadiyah Dalam Perjuangan Politik Muhammadiyah Tahun 1965-1985.", 233-234.

tinggi profesionalisme modern dengan tetap berpegang pada prinsip jurnalistik serta agamanya sendiri.

- 2) Visi ideologi, berbekal Muhammadiyah sebagai induknya, suara Muhammadiyah adalah surat kabar yang secara konsisten mendasarkan kehidupan dan aktivitasnya pada Al-Qur'an As-Sunnah serta paham agama.

Adapun misi suara Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Segi operasional, suara Muhammadiyah adalah pers yang geraknya secara konsisten berpegang teguh pada fungsi yang bernilai pendidikan, formasi, control, serta partisipasi.
- 2) Suara Muhammadiyah adalah pers yang senantiasa didedikasikan untuk nilai-nilai luhur bahasa serta perangkat peraturan konstitusional, selama tidak bertentangan dengan doktrinnya.

## B. Deskripsi Penelitian

### 1. Pemberitaan LGBT di Media Islam Online

#### a. Nu.or.id

NU online merupakan website Islam resmi dari organisasi Islam NU. NU online sebagai media yang mengedepankan sikap moderat yang berkonsentrasi pada layanan informasi sosial dan kegiatan keagamaan.

Berikut adalah tema terkait pemberitaan isu LGBT di media Nu.or.id :

Judul berita I “Pelajar NU Jombang Tolak Praktik LGBT”



Dalam pemberitaan yang berjudul “Pelajar NU Jombang Tolak Praktik LGBT” berisi tentang Pimpinan Cabang IPNU-IPPNU serta warga Nahdliyyin Kabupaten Jombang yang

menolak terhadap praktik LGBT di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu pengurus PC IPPNU Jombang Anna Uswatun Hasanah bahwasanya negara Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam tidak bisa dibandingkan dengan Amerika yang mana mayoritas penduduknya adalah non muslim, sehingga ia mengajak masyarakat untuk menolak keberadaan LGBT di Indonesia karena dalam Islam melarang adanya praktik LGBT.<sup>9</sup> Menurutnya, praktik LGBT merupakan salah satu perbuatan yang dilakukan oleh umat Nabi Luth pada Zaman Nabi Luth yang sudah tertuang dalam Al-Qur'an surah Luth ayat 82-83 bahwa LGBT tidak diperbolehkan oleh Islam.

LGBT sangat menyimpang dari kodrat yang mana manusia telah diciptakan secara berpasang-pasangan sebagaimana yang tertuang dalam surat An-nisa ayat 4. Maksud dari berpasang-pasangan adalah berbeda jenis kelamin tidak sesama jenis kelamin. Untuk itu, para pihak akan terus berusaha keras untuk membantu para pelajar di Jombang mempelajari dasar-dasar ajaran Islam Ahlussunah Wal Jamaah an-Nahdliyyah. Sebagai pelajar NU lebih waspada dan membatasi diri dengan kelompok yang bertentangan dengan ajaran Islam serta membekali para pelajar NU dengan dasar akida Islam ASWAJA.

## Judul berita II “Perilaku LGBT Bisa Menghilangkan Proses Regenerasi”



<sup>9</sup> “Pelajar NU Jombang Tolak Praktik LGBT,” nuonline, 2016, <https://nu.or.id/daerah/pelajar-nu-jombang-tolak-praktik-lgbt-ZaXdT>. Diakses Pada 23 Mei 2023.

Pada pemberitaan yang berkaitan dengan judul “Perilaku LGBT Bisa Menghilangkan Proses Regenerasi” bercerita tentang LGBT yang dapat menghilangkan proses regenerasi umat manusia seperti yang telah dikatakan oleh KH. Cholil Nafis seorang ketua komisi dakwah dan pengembangan masyarakat Majelis Ulama’ Indonesia (MUI).<sup>10</sup> Menurutnya pernikahan yang dilakukan sesama jenis dikatakan sebagai teman karena sejatinya menikah adalah dilakukan oleh dua orang berlainan jenis bukan sesama jenis. Orang tua memberikan pengawasan untuk anak mereka sejak usia dini serta memberikan pengetahuan mengenai identitas seks untuk membantu anak-anak berkembang sesuai dengan identitas gender mereka.

Penderita homoseksual ataupun lesbian harus di dukung dan disayangi bukan diejek atau diasingkan. Bagi Kyai Cholil terkadang Allah SWT juga akan memberikan seseorang kelainan orientasi seksual. Sedangkan untuk biseksual dan transgender menentang aturan yang sebelumnya telah ditentukan oleh Tuhan. Setiap orang harus menentang dan memerangi siapapun bagi yang berusaha untuk melegalkan LGBT unkap kyai cholil. LGBT merupakan sebuah tindakan yang melawan kodrat, melanggar syari’at Islam, merusak moral serta menghancurkan karakter bangsa.

### Judul berita III “Ketua PCNU Subang: LGBT Sudah Menjadi Gerakan”



<sup>10</sup> “Perilaku LGBT Bisa Menghilangkan Proses Regenerasi,” nuonline, 2017, <https://nu.or.id/nasional/perilaku-lgbt-bisa-menghilangkan-proses-regenerasi-LUMiG>. Diakses Pada 25 Mei 2023.

Dalam pemberitaan yang terkait dengan judul diatas menceritakan tentang munculnya LGBT yang berawal dari gerakan yang direncanakan. Ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama' Kabupaten Subang KH Musyfiq Amrullah mengungkapkan bahwa orang-orang LGBT di Indonesia sudah menjadi sebuah gerakan bukan hanya satu atau dua orang individu. Hal tersebut dapat diketahui ketika media sosial memperlihatkan kaum LGBT yang menerima sejumlah besar uang dari United Nations Development Programme untuk kepentingan kaum LGBT.<sup>11</sup>

Orang-orang yang melakukan LGBT dikatakan mengutamakan nafsu belaka serta melawan kodrat kemanusiaannya untuk mencintai sesama jenis, akan tetapi Kyai Musyfiq berpendapat bahwa LGBT merupakan penyakit yang dapat disembuhkan. Kyai Musyfiq memaparkan LGBT tidak dapat dikaitkan dengan hak asasi manusia dan hak asasi manusia itu sendiri memiliki batasan. Semua orang berhak atas Hak Asasi Manusia tapi tidak dengan pelaku LGBT yang merupakan perilaku seksual yang menyimpang dari fitrahnya, untuk itu LGBT tidak bisa di kaitkan dengan HAM. Para pelaku LGBT memiliki hak asasi mereka dalam bentuk kesehatan untuk menyembuhkan orientasi seksual yang menyimpang bukan HAM dalam bentuk diakui keberadaannya maupun melegalkan LGBT.

b. Suaramuhamadiyah.id

Suara Muhammadiyah merupakan media dakwah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan doktri Islam dengan berkomitmen hadits Nabi dan Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi umat muslim. Berikut adalah tema terkait pemberitaan isu LGBT di media Suaramuhamadiyah.id :

---

<sup>11</sup> "Ketua PCNU Subang: LGBT Sudah Menjadi Gerakan," nuonline, 2016, <https://nu.or.id/daerah/ketua-pcnu-subang-lgbt-sudah-menjadi-gerakan-VQPT7>. Diakses Pada 4 Mei 2023.

## Judul berita I “Pemuda Muhammadiyah: LGBT Merupakan Persoalan Serius”



Pada pemberitaan yang terkait dengan judul “Pemuda Muhammadiyah: LGBT Merupakan Persoalan Serius” berisi tentang Pemuda Muhammadiyah daerah kota Medan memberikan pemahaman mengenai LGBT yang terus-menerus berkembang dengan cara mengadakan seminar bagi masyarakat khususnya generasi muda karena bagi pemuda Muhammadiyah persoalan LGBT adalah masalah yang serius sehingga penting untuk diadakannya seminar.<sup>12</sup> Ketua Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Kota Medan Muhammad Irsyad menjelaskan bahwa LGBT merupakan persoalan yang sangat serius bahkan pelaku LGBT memiliki pemikiran jika mereka akan tetap terus berkembang meskipun tidak bisa memiliki keturunan.

Pemuda Muhammadiyah tidak akan membiarkan wabah LGBT semakin berkembang, mereka tidak membenci orangnya akan tetapi tidak menyukai tindakannya yang bikin resah warga negara yang mayoritas umat muslim. Perluasan komunitas sesama jenis dapat dilihat di lingkungan pesantren yang mana dalam kehidupan sehari-hari laki-laki bersama laki-laki dan perempuan bersama perempuan, sehingga semakin besar kemungkinan munculnya perilaku LGBT. Perilaku LGBT seolah menjadi tindakan yang wajar ditengah-tengah masyarakat saat ini seperti yang diungkapkan oleh Wakil Ketua

<sup>12</sup> “Pemuda Muhammadiyah: LGBT Merupakan Persoalan Serius,” Suaramuhammadiyah, 2023, <https://suaramuhammadiyah.id/2023/03/22/pemuda-muhammadiyah-lgbt-merupakan-persoalan-serius/>. Diakses Pada 25 Mei 2023.

Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Kota Medan, Rafdinal yang pada saat itu ia menjadi narasumber pada seminar dengan tema LGBT. Ia menegaskan bahwa tidak ada satu dalilpun yang membenarkan atas perilaku LGBT. Pemuda Muhammadiyah diharapkan aktif dalam memberikan pendapat serta meningkatkan kesadaran bahwa perilaku LGBT sangat berbahaya.

### Judul Berita II “Pengibaran Bendera LGBT, MUI: Kedubes Inggris Menciderai Martabat Indonesia”



Pada pemberitaan yang berjudul “Pengibaran Bendera LGBT, MUI: Kedubes Inggris Menciderai Martabat Indonesia” berisi tentang Duta Besar Inggris melakukan tindakan yang menyinggung keyakinan agama masyarakat Indonesia dengan mengibarkan bendera lambang LGBT di halaman Kedutaan Besar Inggris.<sup>13</sup> Meskipun bendera LGBT dikibarkan di wilayah Inggris akan tetapi dapat terlihat oleh siapa saja sehingga menciptakan masalah serta kemarahan karena di nilai tidak menghargai warga negara Indonesia. Sudarnoto abdul hakim mengungkapkan bahwa duta besar Inggris untuk Indonesia telah gagal dalam menjalankan tugas utamanya karena telah membuat tindakan yang memalukan sehingga membuat marah bangsa.

<sup>13</sup> “Pengibaran Bendera LGBT, MUI: Kedubes Inggris Menciderai Martabat Indonesia,” Suaramuhammadiyah, 2022, <https://suaramuhammadiyah.id/2022/05/24/pengibaran-bendera-lgbt-mui-kedubes-inggris-menciderai-martabat-indonesia/>. Diakses Pada 27 Mei 2023.

Tindakan yang dilakukan oleh duta besar Inggris dapat merusak nilai-nilai maupun budaya masyarakat Indonesia. Dapat dilihat duta besar secara sengaja menghancurkan misi dan kewajiban diplomasi untuk kemajuan bangsa yang seharusnya dilaksanakan secara bertanggung jawab sesuai dengan prinsip hubungan antar bangsa. Sebagai duta besar seharusnya menjalankan tugasnya dengan baik dan memberikan pengaruh positif bagi kedua negara.

### Judul Berita III “Muhammadiyah Sumbar: LGBT adalah Penyakit Bukan HAM”



Pada pemberitaan yang terkait dengan judul di atas bercerita tentang Pelaku LGBT yang selalu ingin diakui keberadaannya dengan dalih hak asasi manusia (HAM) seperti halnya yang diungkapkan oleh Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumbar Dr. Drs Shofwan Karim Elha, MA bahwasannya LGBT tidak ada hubungannya dengan HAM akan tetapi merupakan penyakit bawaan yang sudah tertanam dalam diri mereka sejak kecil.<sup>14</sup> LGBT adalah perilaku haram serta bertentangan dengan prinsip Islam, sudah jelas dalam UUD, LGBT melanggar hak asasi manusia.

Fenomena LGBT sudah memasuki dunia pendidikan anak usia dini bahkan pelaku LGBT mempromosikannya lewat komik guna untuk menyebarkan paham LGBT kepada anak-anak. Hal tersebut dapat mengubah cara pandang anak-anak dengan ingin mengikuti komunitas LGBT. Pendidikan agama

<sup>14</sup> “Muhammadiyah Sumbar: LGBT Adalah Penyakit Bukan HAM,” Suaramuhammadiyah, 2016, <https://suaramuhammadiyah.id/2016/02/05/muhammadiyah-sumbar-lgbt-adalah-penyakit-bukan-ham/>. Diakses Pada 27 Mei 2023.

sejak dini sangat penting diajarkan kepada anak-anak agar mereka tidak terpengaruh terhadap perilaku yang menyimpang seperti LGBT. Para mubaligh dan kader Muhammadiyah diharapkan dapat mengembalikan penganut LGBT pada keadaan semula yang mana laki-laki bersatu dengan perempuan dalam sebuah ikatan pernikahan.

**2. Analisis Epistemologi pemberitaan fenomena LGBT pada media nu.or.id dan suaramuhammadiyah.id.**

a. Nu.or.id

Judul berita I “Pelajar NU Jombang Tolak Praktik LGBT”

<p>Bayani: salah satu pengurus PC IPPNU Jombang Anna Uswatun Hasanah berpendapat bahwa LGBT tidak asing pada zaman Nabi Luth bahkan sudah tercabtum dalam Al-Qur’an surah Hud ayat 82-83.</p>	<p>Burhani: menolak praktik LGBT dikarenakan menyimpang dari kodrat serta lebih mengutamakan hasrat mereka untuk dilampiaskan ke sesama jenis.</p>	<p>Irfani: manusia diciptakan secara berpasang-pasangan, untuk itu selalu mendekati diri kepada Allah SWT supaya tidak terjerumus perilaku menyimpang.</p>
---	--	--

Judul berita II “Perilaku LGBT Bisa Menghilangkan Proses Regenerasi”

<p>Bayani: LGBT merupakan sebuah tindakan yang melawan kodrat, melanggar syari’at Islam, merusak moral serta menghancurkan karakter bangsa.</p>	<p>Burhani: perilaku LGBT tidak akan pernah mendapatkan keturunan sehingga akan hilang proses regenerasi umat manusia.</p>	<p>Irfani: masyarakat melaksanakan pernikahan sebagai bentuk beribadah kepada Allah SWT agar proses regenerasi tetap terjaga.</p>
---	--	---

Judul berita III “Ketua PCNU Subang: LGBT Sudah Menjadi Gerakan”

Bayani: para pelaku LGBT lebih mengutamakan nafsu belaka daripada hati nuraninya serta melupakan kodratnya untuk mencintai sesama jenis.	Burhani: LGBT sudah menjadi gerakan dan semakin berkembang sehingga terciptanya penyakit yang menular yakni HIV. Para penganut LGBT jika memiliki keinginan untuk sembuh maka dapat disembuhkan karena LGBT adalah penyakit yang bisa disembuhkan.	Irfani: para penganut LGBT dibekali pengetahuan untuk selalu mengutamakan hati nuraninya agar tidak menyimpang dari kodratnya untuk mencintai sesama jenis.
--	--	---

b. Suaramuhammadiyah.id

Judul berita I “Pemuda Muhammadiyah: LGBT Merupakan Persoalan Serius”

Bayani: perilaku LGBT sangat berbahaya bahkan akan terus berkembang bersama komunitas sejenis mereka. Wakil Ketua Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Kota Medan menegaskan bahwa tidak ada satu dalilpun yang membenarkan atas perilaku LGBT.	Burhani: pemikiran para pelaku LGBT yang tidak masalah jika tidak memiliki keturunan asal terus mengembangkan komunitasnya akibatnya populasi manusia akan terus berkurang.	Irfani: para pemuda Muhammadiyah mengajak masyarakat untuk selalu meningkatkan keimanan dan kesadaran bahwasanya LGBT sangat berbahaya.
--	---	---

Judul Berita II “Pengibaran Bendera LGBT, MUI: Kedubes Inggris Menciderai Martabat Indonesia”

Bayani: duta besar Inggris terang-terangan mendukung LGBT	Burhani: rusaknya misi serta tidak	Irfani: sebagai duta Besar harap memiliki rasa
---	------------------------------------	--

dengan mengibarkan bendera LGBT di halaman kedutaan besar Inggris yang dapat merusak nilai-nilai, budaya, dan filosofi Indonesia. Duta besar Inggris gagal dalam menjalankan tugasnya serta tidak bertanggung jawab sebagai duta besar yang semestinya.	bertanggung jawab dengan kewajibannya sebagai duta besar maka hubungan antarbangsa bisa terpecah belah karena pengibaran bendera LGBT oleh dubes Inggris.	hormat terhadap negara lainnya termasuk Indonesia dengan cara tidak mendukung terhadap gerakan LGBT.
---	---	--

Judul Berita III “Muhammadiyah Sumbar: LGBT adalah Penyakit Bukan HAM”

Bayani: menanamkan pendidikan agama kepada anak sejak usia dini sangat penting agar anak-anak dapat menangkal paham LGBT.	Burhani: para orang tua maupun orang dewasa memberikan pendidikan agama kepada anak sejak usia dini untuk memperkuat keimanan serta mempraktekannya dari apa yang telah diajarkan.	Irfani: anak-anak mulai merasakan mendapatkan pengetahuan yang berasal dari Allah SWT melalui pendidikan agama yang telah diajarkan.
---	--	--

C. Analisis Data

1. Nu.or.id

a. Judul berita I “Pelajar NU Jombang Tolak Praktik LGBT”

Keberadaan LGBT menjadi persoalan yang sangat serius untuk diperbincangkan di kalangan warga Nahdliyyin khususnya di kabupaten Jombang. Para warga Nahdliyyin serta pimpinan cabang IPNU-IPPNU memberikan penolakan secara tegas terhadap praktik LGBT di Indonesia termasuk keberadaan LGBT yang berada di kabupaten Jombang. Dalam ajaran Islam, praktik LGBT tidak dibenarkan bahkan Islam melarang adanya LGBT. Umat Islam harus tahu bahwa praktik LGBT sudah ada sejak zaman Nabi Luth AS yang kemudian mendapat hukuman dari Allah SWT. Kejadian yang menimpa umat Nabi Luth AS sudah tercantum di dalam Al Qur’an.

Dilihat dari epistemologi bayani, perilaku LGBT sudah ada sejak zaman Nabi Luth AS dimana perbuatan tersebut dilakukan oleh kaumnya yang pada akhirnya dibinasakan oleh Allah SWT. Kisah tersebut telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Hud ayat 82-83. Bayani sendiri diartikan sebagai cara berfikir yang didasarkan pada teks (nash) dari wahyu yang mana teks suci dianggap yang paling berhak dalam memberikan kebenaran serta memberikan arah.<sup>15</sup> Allah SWT berfirman dalam surat Hud ayat 82-83:

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَلَيْهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن  
سِجِّيلٍ مَّنصُودٍ ﴿٨٢﴾ مُسَوَّمَةً عِندَ رَبِّكَ وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ  
بِيعِيدٍ ﴿٨٣﴾

Artinya : maka ketika keputusan kami datang, kami menjungkir-balikkan negeri kaum Luth dan kami hujani mereka bertubi-tubi dengan batu dari tanah yang terbakar (82), yang diberi tanda oleh Tuhanmu dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang yang zalim (83).<sup>16</sup>

Dalam kaitannya dengan perilaku LGBT, ayat tersebut menjelaskan hukuman bagi pelaku LGBT dimana Allah SWT memberikan azab bagi kaum LGBT berupa negeri mereka yang dijungkir-balikkan oleh Allah SWT. Negeri mereka menjadi tenggelam karena perbuatan mereka yang telah melanggar batas fitrah yang telah ditetapkan Tuhan bagi umat manusia. Tidak hanya itu, Allah SWT menambah berat siksaannya dengan berulang kali melempari mereka dengan batu yang terbakar berasal dari tanah dimana batu tersebut diberi tanda oleh Allah SWT sehingga batu tersebut bertambah banyak untuk menimpa kaum Nabi Luth yang berbuat dzalim.<sup>17</sup> Kejadian yang menimpa kaum Nabi Luth dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi umat muslim khususnya para pelajar NU di Jombang untuk

<sup>15</sup> Hatimah, Ludigdo, and Achsin, "Epistemologi Islam Sebagai Metodologi Penelitian.", 4.

<sup>16</sup> Alquran, Hud ayat 82–83, *Hafalan Terjemah dan Tajwid Berwarna Metode TIKRAR* (Bandung : Departemen Agama RI, Yayasan penerjemah dan penerbit Alquran, 2018), 231.

<sup>17</sup> Santi Marito Hasibuan, "Kisah Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual," *Jurnal Hukum Ekonomi* 5, no. 2 (2019): 203.

tidak mencoba meniru perilaku kaum Nabi Luth. LGBT sendiri merupakan perbuatan yang sangat dilaknat oleh Allah SWT serta perbuatan tersebut sangat tidak dibenarkan.

Dilihat dari sudut pandang burhani maka pelajar NU di Jombang dibekali dasar-dasar ajaran Islam Ahlusunah Wal Jama'ah agar lebih waspada dari pergaulan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Perlu diketahui bahwa epistemologi burhani memperhatikan kepada kekuatan rasio, akal yang dilakukan lewat dalil dalil logika, maka dari itu perilaku LGBT didefinisikan secara negatif karena perilakunya bertentangan dengan ajaran Islam.<sup>18</sup> Pelaku LGBT lebih mengutamakan hasrat mereka untuk dilampiaskan ke sesama jenis serta dibutakan oleh nafsunya sehingga mereka melupakan hukuman yang akan diterima nantinya serta tidak berfikir bahwa praktik LGBT tidak akan memiliki keturunan. Selain itu, menimbulkan penyakit yang menular seperti HIV.

Praktik LGBT sangat berbahaya jika dibiarkan karena LGBT sebuah penyakit menular yang dapat menyerang siapa saja dan kapan saja. Maka penting untuk membekali dasar-dasar ajaran Islam Ahlusunah Wal Jama'ah agar para pelajar khususnya pelajar NU Jombang lebih sadar untuk menghindari perilaku yang menyimpang seperti LGBT yang sangat jelas bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

Dilihat dari segi epistemologi irfani bahwa manusia diciptakan secara berpasang-pasangan, laki-laki dan perempuan. Untuk itu selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT supaya tidak terjerumus perilaku menyimpang. Pengetahuan irfani sendiri tidak didasarkan atas teks tetapi dengan olah rohani. Irfani lebih dikenal dengan istilah intuisi dalam dunia filsafat. Dengan intuisi, manusia memperoleh pengetahuan secara tiba-tiba tanpa melalui proses penalaran tertentu.<sup>19</sup> Dengan demikian mempelajari ajaran Islam Ahlusunah Wal Jama'ah, para pelajar NU akan berpihak pada kebenaran (al-I'tidal) dan menjauhi perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam. Para pelajar NU lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan selalu mengingat akan perintah maupun larangannya. Adanya pembekalan ajaran ASWAJA terhadap para pelajar semata-mata hanya ingin memberikan pengetahuan terhadap mereka

---

<sup>18</sup> Wira Hadi Kusuma, "Epistemologi Bayani, Irfani Dan Burhani Al-Jabiri Dan Relevansinya Bagi Studi Agama Untuk Resolusi Konflik Dan Peacebuilding," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 18, no. 1 (2018), 11.

<sup>19</sup> Hasyim, "Epistemologi Islam (Bayani, Burhani, Irfani).", 219

sehingga mereka akan terbuka hatinya serta fikirannya untuk tidak sekali-kali mencoba perilaku LGBT.

b. Judul berita II “Perilaku LGBT Bisa Menghilangkan Proses Regenerasi”

Pendidikan mengenai identitas seksual diberikan kepada anak sejak usia masih dini agar mereka secara sadar bisa mengenali identitas gendernya. Adanya LGBT menjadikan manusia lupa jati diri mereka yang sebenarnya sehingga terjadi rusaknya moral serta hilangnya karakter penerus bangsa. Allah SWT menciptakan manusia secara berpasang-pasangan yakni laki-laki dengan perempuan untuk itu wajib bagi umat muslim menolak adanya praktik LGBT karena dapat menyebabkan hilangnya proses regenerasi umat manusia. Penderita LGBT tidak disarankan untuk diasingkan, adakalanya mereka disadarkan agar kembali ke identitasnya masing-masing.

Dilihat dari epistemologi bayani, LGBT merupakan sebuah tindakan yang melawan kodrat, melanggar syari’at Islam, merusak moral serta menghancurkan karakter bangsa. Dalam surah An-Naml ayat 54-55 yang berbunyi :<sup>20</sup>

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفُحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ ﴿٥٤﴾ أَيْنُكُمْ

لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ بِجَهْلُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah (keji) padahal kamu melihatnya (kekejian perbuatan maksiat itu)?(54), mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) syahwatmu bukan mendatangi (perempuan)? Sungguh kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu)(55).

Ayat diatas menyinggung tentang kebejatan moral yang telah dilakukan oleh kaum Nabi Luth yakni perilaku homoseksual yang mana perbuatan tersebut sangat memalukan serta merugikan kelangsungan hidup manusia.<sup>21</sup> Nabi Luth telah memberi peringatan kepada umatnya akan datangnya azab yang diberikan oleh Allah SWT atas perbuatan keji yang telah

<sup>20</sup> Alquran, An- Naml ayat 54 – 55 , *Hafalan Terjemah dan Tajwid Berwarna Metode TIKRAR* , 381.

<sup>21</sup> Rosmiati, “Pandangan Islam Terhadap LGBT,” *Jurnal Ilmiah Umum (JIUM)* I, no. 1 (2017): 49.

mereka lakukan. Kaum Nabi Luth mengetahui jika perbuatan tersebut terlarang akan tetapi mereka tidak peduli dengan apa yang diucapkan Nabi Luth. Perbuatan yang mereka lakukan belum pernah dilakukan oleh siapapun, berhubungan sesama jenis mereka lakukan hanya untuk memenuhi syahwat mereka. Berhubungan sesama jenis laki-laki dengan laki-laki maupun perempuan dengan perempuan tidak akan mendapatkan keturunan, hal tersebut dapat menghambat proses regenerasi umat manusia.

Dilihat dari epistemologi burhani bahwa perilaku LGBT tidak akan pernah mendapatkan keturunan sehingga akan hilang proses regenerasi umat manusia. setiap orang dianjurkan menolak adanya praktik LGBT serta melawan siapa saja yang berusaha untuk melegalkan LGBT dimana saja termasuk di negara Indonesia. Melegalkan LGBT akan berdampak sangat buruk bagi kehidupan manusia serta sangat ditakutkan akan terjadi hilangnya proses regenerasi. Jika hukum melegalkan LGBT diperbolehkan, bagaimana dengan kehidupan penerus generasi bangsa selanjutnya? Akankah mereka ikut terjerumus kedalam perilaku menyimpang atau melawan adanya pelegalan LGBT?. Sebab hilangnya proses regenerasi bisa berakibat tidak ada perkembangan manusia atau kehidupan selanjutnya. Di Indonesia sendiri, isu LGBT semakin merajalela yang disebabkan adanya sekelompok komunitas yang mencoba melegalkan keberadaan LGBT secara legal namun ditolak oleh masyarakat. Untuk menghindari penyakit LGBT, generasi penerus bangsa perlu ditanamkan pendidikan identitas seks sejak masih anak-anak. Seseorang yang memiliki pemikiran secara radikal tanpa didukung oleh ilmu pengetahuan dan iman dapat menggiring masyarakat pada perilaku menyimpang seperti LGBT yang mana LGBT perilaku yang melanggar syari'at Islam.<sup>22</sup>

Dilihat dari epistemologi irfani, Masyarakat menunjukkan sikap mereka untuk melawan orang yang mengkampanyekan LGBT. Perlawanan untuk orang yang mengkampanyekan LGBT tidak harus dengan kekerasan. Mereka masih memiliki hati dimana mereka ingin disayangi dan dihargai keberadaannya, akan tetapi penyakit yang mereka bawa sifatnya menular sehingga dalam hal ini masyarakat perlu

---

<sup>22</sup> Tarmizi Tahir, Tamyiez Derry, and Ramdan Fawzi, "Analisis Hukum Islam Tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender)," *Prosiding Peradilan Agama* 3, no. 1 (2017): 2.

membimbing dan memberikan nasehat kepada pelaku LGBT yakni menyadarkan mereka ke jalan yang benar dan selalu ingat kepada Allah SWT karena dengan begitu akan tercipta sebuah pemikiran untuk meninggalkan kebiasaan buruk para pelaku LGBT. Mendekatkan diri kepada Allah SWT dan selalu berdo'a kepadanya, maka akan muncul kebiasaan-kebiasaan untuk selalu meninggalkan hal-hal buruk seperti LGBT yang merupakan perilaku menyimpang dari ajaran agama Islam. Keutuhan umat manusia agar tetap terjaga maka manusia melaksanakan pernikahan antara laki-laki dengan perempuan sebagai bentuk beribadah kepada Allah SWT agar proses regenerasi tetap terjaga.

- c. Judul berita III “Ketua PCNU Subang: LGBT Sudah Menjadi Gerakan”

Kaum LGBT sudah terang-terangan memperlihatkan eksistensinya di dunia maya. Fenomena LGBT yang muncul di Indonesia sudah menjadi gerakan yang direncanakan yang mana mereka melupakan kodrat mereka sebagai manusia yang harus mencintai lawan jenis bukan sesama jenis. Kaum LGBT lebih menempatkan hasrat mereka diatas hati nurani mereka. Kaum LGBT sangat ingin diakui keberadaannya dengan alasan hak asasi manusia (HAM) sebagai tameng utamanya. LGBT tidak bisa dikaitkan dengan HAM dikarenakan perilaku seksual yang menyimpang dari fitrahnya. Semua orang berhak atas hak asasi manusia tapi tidak dengan LGBT yang ingin di akui keberadaannya maupun melegalkannya akan tetapi mereka berhak menerima penyembuhan jika mereka benar-benar memiliki keinginan untuk sembuh.

Dilihat dari sudut pandang epistemologi bayani bahwa pelaku LGBT lebih mengutamakan nafsu belaka daripada hati nuraninya serta melupakan kodratnya untuk mencintai sesama jenis. Para pelaku LGBT telah melupakan identitas gender mereka sehingga membuat mereka melakukan hubungan seks sesama jenis. Surah Al-a'raf ayat 81 yang berbunyi:<sup>23</sup>

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ

مُتَّعِفُونَ ﴿٨١﴾

<sup>23</sup> Alquran, Al- a'raf ayat 81 , *Hafalan Terjemah dan Tajwid Berwarna Metode Tikrar*, 160.

Artinya: sungguh kamu telah melampiasikan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas.

Dari keterangan ayat diatas bahwa kaum Nabi Luth telah melampiaskan nafsunya laki-laki kepada laki-laki maupun perempuan kepada perempuan (sesama jenis). Perbuatan yang mereka lakukan sudah seperti pasangan layaknya suami istri tetapi dengan jenis kelamin yang sama sehingga menjadikan perbuatan tersebut sangat melampaui batas.<sup>24</sup> Penyakit homoseksual semata-mata hanya untuk memuaskan hasrat mereka akan tetapi akibat yang ditimbulkan dapat mencegah perkembangbiakan manusia.

Dilihat dari segi burhani yakni LGBT sudah menjadi gerakan dan semakin berkembang sehingga terciptanya penyakit yang menular yakni HIV. Para penganut LGBT jika memiliki keinginan untuk sembuh maka dapat disembuhkan karena LGBT adalah penyakit yang bisa disembuhkan. Bahaya dari LGBT ini dapat menular ke siapa saja. seseorang yang memiliki penyakit LGBT bisa disebabkan karena penyakit seksual bawaan maupun telah tertular oleh seseorang yang terdampak LGBT akan tetapi beberapa ahli mengatakan bahwa penyakit LGBT tidak dapat disembuhkan. Jika seseorang terkena penyakit LGBT tidak dapat disembuhkan, lantas bagaimana dengan orang yang tertular virus LGBT? Untuk itu, dalam pemahaman ini dibutuhkan akal karena akal dalam epistemologi ini memiliki kemampuan untuk menemukan berbagai pengetahuan.<sup>25</sup> Maka dari itu, bagi yang tertular virus LGBT dapat disembuhkan dengan cara salah satunya memberikan seruan kepada mereka betapa bahayanya LGBT serta menuntun mereka secara perlahan ke jalan yang benar. Mereka secara perlahan akan berfikiran untuk meninggalkan perilaku menyimpang tersebut jika mereka bersungguh sungguh ingin sembuh dan selalu berfikir optimis untuk kesembuhannya.

Dilihat dari segi irfani bahwa para penganut LGBT dibekali pengetahuan untuk selalu mengutamakan hati

---

<sup>24</sup> Siti Aisyah Hasanudin and Asep Yudha Wirajaya, "HIKAYAT NABI LOT: SEBUAH KAJIAN INTERTEKSTUAL DAN KAITANNYA DENGAN FENOMENA LGBT DI INDONESIA [The Saga of Prophet Lot: An Intertextual Study and Correlations to LGBT Phenomenon in Indonesia]," *Totobuang* 8, no. 1 (2020): 19, <https://doi.org/10.26499/tbng.v8i1.173>.

<sup>25</sup> Hasyim, "Epistemologi Islam (Bayani, Burhani, Irfani).", 225

nuraninya agar tidak menyimpang dari kodratnya untuk mencintai sesama jenis. Pengetahuan irfani ini diolah dengan hati nurani yang mana dengan kesucian hati diharapkan Tuhan akan melimpahkan pengetahuan langsung kepadanya.<sup>26</sup> Untuk mengembalikan para pelaku LGBT ke fitrah yang sebenarnya maka sebisa mungkin harus memiliki kesadaran bahwa apa yang mereka lakukan merupakan perbuatan yang sangat buruk. Memberikan mereka pengetahuan tentang penentuan kodratnya masing-masing sehingga secara perlahan akan tersadar dan berusaha untuk mencintai lawan jenis. Memohon ampunan kepada Allah SWT serta meminta petunjuk agar mereka kembali ke jalan yang benar, dengan melalui itu semua maka pelaku LGBT akan memperoleh fikiran yang bersih sehingga berusaha untuk mensucikan dirinya dari dosa yang telah ia perbuat seperti mencintai sesama jenis.

## 2. Suaramuhammadiyah.id

### a. Judul berita I “Pemuda Muhammadiyah: LGBT Merupakan Persoalan Serius”

LGBT merupakan permasalahan yang sangat serius bahkan kaum LGBT memiliki pemikiran bahwa kaum mereka akan terus berkembang meskipun tidak bisa memiliki keturunan. Para pemuda Muhammadiyah tidak membenci para kaum LGBT akan tetapi mereka tidak menyukai tindakannya yang sudah jelas agama Islam melarangnya. Penyakit LGBT sangat dikhawatirkan jika terjadi di lingkungan pesantren dimana para santri laki-laki bersama laki-laki dan perempuan bersama perempuan, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa LGBT bisa saja terjadi di wilayah pesantren. Penyakit orientasi seksual menyimpang bisa menyerang siapa saja dan terjadi dimana saja bahkan dalam wilayah pesantren sekalipun. Pemuda Muhammadiyah memainkan peran aktifnya dalam memberikan wawasan kepada para generasi penerus bangsa bahwa LGBT sangat berbahaya serta perilakunya tidak dibenarkan dalam sudut pandang agama maupun dalil Al-Qur'an.

Dilihat dari epistemologi bayani, kaum LGBT semakin hari semakin berusaha untuk mengembangkan komunitas mereka tanpa tahu bahwa perbuatan mereka sangat berbahaya

---

<sup>26</sup> Kusuma, “Epistemologi Bayani, Irfani Dan Burhani Al-Jabiri Dan Relevansinya Bagi Studi Agama Untuk Resolusi Konflik Dan Peacebuilding”, 8.

serta tidak ada satu dalilpun yang membenarkan atas perilaku LGBT. Dalam surah Al-a'raf ayat 80 yang berbunyi:

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ ۖ أَنَا تُؤْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ  
الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾

Artinya: Dan kami juga telah mengutus Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya “mengapa kamu melakukan perbuatan keji yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini).”<sup>27</sup>

Dalam kaitannya dengan perkembangan LGBT, ayat tersebut menyinggung tentang kaum Nabi Luth yang melakukan perbuatan keji untuk pertama kalinya. Hingga suatu hari kaum Nabi Luth mendapat siksaan dari Allah SWT, meskipun kaum mereka telah hilang tetapi perbuatan mereka telah menyebar di seluruh penjuru dunia seperti penyakit yang menular. Perilaku homoseksual membuat masyarakat cemas jika komunitas mereka berkembang secara terus-menerus. Allah SWT menciptakan manusia laki-laki dengan perempuan dengan maksud untuk menciptakan keturunan. Nabi Luth memberikan seruan kepada kaumnya untuk meninggalkan perbuatan keji mereka akan tetapi mereka mengabaikan seruan tersebut dan lebih memilih pasangan mereka yang sesama jenis.

Dalam sudut pandang epistemologi burhani bahwa pemikiran para pelaku LGBT yang tidak masalah jika tidak memiliki keturunan asal terus mengembangkan komunitasnya akibatnya populasi manusia akan terus berkurang. Pemuda Muhammadiyah diharapkan aktif berkontribusi dalam menyebarkan pesan bahwa LGBT sangat berbahaya karena komunitas mereka semakin hari semakin berkembang hingga membuat masyarakat cemas. Disamping itu, akibat yang ditimbulkan perilaku LGBT akan mudah terjangkit penyakit yang menular. Perilaku hubungan seks sesama jenis tidak hanya membahayakan mereka yang melakukannya, tetapi juga merugikan masyarakat secara keseluruhan. Seperti yang kita lihat dalam budaya masa kini, kemerosotan moral serta kendurnya standar etika dan agama yang pada akhirnya

<sup>27</sup> Alquran, Al – a’raf ayat 80, *Hafalan Terjemah dan Tajwid Berwarna Metode Tikrar*, 160.

mengarah pada kebebasan tanpa batas.<sup>28</sup> Maka dalam menggunakan kaca mata ini, memberikan kontribusi dalam menyebarkan pesan betapa bahayanya LGBT sangat diperlukan. Dengan adanya seruan tersebut bisa membantu setidaknya sedikit demi sedikit bagi masyarakat untuk tidak mencoba perilaku homoseksual dan bagi yang sudah terjangkit penyakit LGBT dapat memiliki kesadaran untuk meninggalkan perbuatan terlarang mereka secara perlahan.

Dalam sudut pandang epistemologi irfani, para pemuda Muhammadiyah mengajak masyarakat untuk selalu meningkatkan keimanan dan kesadaran bahwasanya LGBT sangat berbahaya. Hasil dari apa yang mereka sampaikan terhadap masyarakat yakni hati nurani serta otak mereka akan terbuka untuk menjauhi perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama Islam sebab tujuan diberikannya informasi kepada masyarakat betapa bahayanya LGBT semata-mata hanya ingin memberikan wawasan kepada masyarakat untuk tidak mencoba praktik LGBT. Jika seruan tersebut diterapkan di hati dan fikiran masyarakat maka mereka akan memperoleh kesehatan bebas dari penyakit karena pada hakikatnya LGBT adalah penyakit yang berbahaya.

- b. Judul Berita II “Pengibaran Bendera LGBT, MUI: Kedubes Inggris Menciderai Martabat Indonesia”

Duta Besar Inggris mengibarkan bendera lambang LGBT di halaman kedutaan besar Inggris dalam artian Duta Besar Inggris secara terang-terangan mendukung gerakan LGBT termasuk di negara Indonesia. Perbuatan yang dilakukan oleh Dubes Inggris telah menciptakan kemarahan masyarakat Indonesia karena dianggap tidak menghargai nilai-nilai Pancasila maupun budaya masyarakat Indonesia. Negara Indonesia sendiri kental dengan anekaragam budaya yang begitu sacral. Adakalanya Dubes Inggris menghargai nilai maupun budaya yang ada di Indonesia dengan tidak memberikan dukungan terhadap kaum LGBT di Indonesia. Indonesia menolak keras perilaku LGBT baik yang mempromosikan maupun yang mendorong pertumbuhan LGBT di Indonesia termasuk menjauhi Duta Besar Inggris yang mengembangkan LGBT.

---

<sup>28</sup> Qomarauzzaman, “Sanksi Pidana Pelaku Lgbt Dalam Perspektif Fiqh Jinayah,” *Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 3, no. 1 (2016): 93.

Dilihat dari epistemologi bayani, Duta Besar Inggris telah gagal dalam menjalankan tugasnya sebagai Dubes yang semestinya. Dubes Inggris terang-terangan mendukung LGBT dengan mengibarkan bendera LGBT di halaman kedutaan besar Inggris. Dubes Inggris secara tidak langsung telah merusak nilai-nilai, budaya, dan filosofi Indonesia. Allah berfirman dalam surah Al-Muddatsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.<sup>29</sup>

Keterangan ayat diatas memberikan kejelasan terhadap setiap individu yang harus bertanggungjawab atas apa yang telah dikerjakannya. Seseorang jika melakukan kesalahan harus bertanggungjawab dan tidak dapat melimpahkan kesalahan kepada orang lain atas apa yang telah diperbuat.<sup>30</sup> Setiap perbuatan yang dilakukan menjadi amal perbuatannya sendiri sehingga jika melakukan kesalahan harap dipertanggungjawabkan agar terhindar dari siksaan yang telah diberikan oleh Allah SWT. Pada hakekatnya tanggung jawab berkemampuan untuk menanggung seperti menyiratkan untuk memperhatikan orang lain. Hal tersebut berkaitan dengan perilaku duta besar Inggris yang seharusnya bertanggungjawab dengan tugasnya untuk menghormati negara-negara yang menolak LGBT khususnya negara Indonesia yang berpedoman Pancasila serta mayoritas umat muslim.

Dilihat dari epistemologi burhani, rusaknya misi serta tidak bertanggung jawab dengan kewajibannya sebagai duta besar maka hubungan antarbangsa bisa terpecah belah karena pengibaran bendera LGBT oleh dubes Inggris. Perilaku Dubes Inggris yang dengan sengaja mengibarkan bendera LGBT di kantor halaman kedutaan telah menodai nilai nilai filosofi Indonesia. Jika mengibarkan bendera LGBT termasuk kebijakan dubes Inggris untuk menghargai komunitas LGBT, bagaimana dengan negara Indonesia yang sangat menentang LGBT?. Kesalahan Dubes Inggris mengibarkan bendera LGBT

<sup>29</sup> Alquran, Al-Muddatsir ayat 38, *Hafalan Terjemah dan Tajwid Berwarna Metode TIKRAR*, 576.

<sup>30</sup> Fitri Wahyuni, Riana Kesuma Ayu, and Universitas Islam Indragiri, "Peluang Dan Tantangan Hukum Pidana Islam Dalam Pembaharuan Hukum Pidana Di Indonesia," *De Jure Critical Laws Journal* 3, no. 1 (2022): 69, <https://doi.org/10.48171/jwh.v3i1.46>.

di halaman kantor kedutaan yang menyebabkan dapat terlihat oleh semua orang termasuk Indonesia.

Dukungan Inggris untuk hak-hak LGBT mendorong semua negara untuk mengakhiri prasangka terhadap LGBT. Jadi, pihak Inggris tidak menunjukkan kepedulian terhadap bangsa Indonesia dimana isu LGBT masih menjadi pro-kontra di tengah masyarakat serta tidak menghargai negara yang menentang LGBT khususnya negara Indonesia.<sup>31</sup> Untuk itu, agar misi-misi diplomatik serta kewajiban yang di emban seorang duta besar berjalan lancar maka ada baiknya dubes Inggris menghargai nilai-nilai budaya negara Indonesia agar dubes Inggris menjadi duta besar yang semestinya bertanggung jawab dengan kewajibannya.

Dilihat dari epistemologi irfani sebagai duta Besar harap memiliki rasa hormat terhadap negara lainnya termasuk Indonesia dengan cara tidak mendukung terhadap gerakan LGBT. Jika Dubes Inggris mendukung komunitas LGBT tidak harus di pertunjukkan ke khalayak umum karena beberapa negara sangat menentang komunitas LGBT termasuk negara Indonesia. Sebagai duta besar harap memiliki rasa hormat serta saling menghargai sesama antar negara, jadi rasa hormat serta rasa saling menghargai bisa kita miliki jika dalam diri kita terdapat hati yang bersih sehingga akan merasakan manfaatnya dari apa yang sudah diterapkan yakni dapat mengurangi perkembangan komunitas LGBT. Kewajiban serta kerjasama antar negara menjadi lancar tanpa adanya perbuatan yang mengundang konflik karena sebelum itu, perbuatan Dubes Inggris mengibarkan bendera LGBT telah mengundang kemarahan rakyat Indonesia.

- c. Judul Berita III “Muhammadiyah Sumbar: LGBT adalah Penyakit Bukan HAM”

Hak Asasi Manusia (HAM) bagi pelaku LGBT bukan dalam bentuk melegalkannya ataupun mendukungnya melainkan memberikan hak dalam bentuk mendapatkan pengobatan karena LGBT adalah sebuah penyakit yang bisa disembuhkan. Para kaum LGBT mengembangkan kaum mereka dengan cara memasuki dunia pendidikan serta mengubah pola pikir anak-anak lewat komik. Untuk itu, anak-anak perlu

---

<sup>31</sup> Samheri and Emilia Anggraini, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kontroversi Dan Dampak LGBT Bagi Pembangunan Keluarga Di Indonesia,” *Al Hakam: The Indonesian Journal of Islamic Family Law and Gender Issues* 3, no. 1 (2023): 25, <https://doi.org/10.1080/10137548.2010.9687916>.

ditanamkan pendidikan agama sejak dini agar tidak mudah terpengaruh perilaku LGBT serta memberi pengenalan terhadap bahaya LGBT.

Dilihat dari epistemologi bayani, bahwa menanamkan pendidikan agama sejak usia masih dini sangat penting terutama pendidikan terhadap masalah penentuan gender. Anak-anak perlu diberikan pengetahuan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Dalam surah Luqman ayat 16 yang berbunyi:

يُبَيِّئُ إِنَّهَا آتَاكَ مِنْ قَبْلُ فَتُكَنْ فِي صَحْرَةٍ آوِي السَّمُوتِ آوِي  
الْأَرْضِ يَا تِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Artinya: Lukman berkata “wahai anakku! sungguh jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). sesungguhnya Allah maha halus, maha mengetahui.<sup>32</sup>

Sebagai orang tua wajib memberikan pendidikan terhadap sang buah hati salah satunya pendidikan karakter. Menanamkan pendidikan karakter sangat diperlukan terutama untuk diajarkan dan disadarkan akan nilai-nilai yang mengatur sikap serta pola perilaku manusia. Pendidikan tersebut mengimplementasikan nilai keimanan seseorang dalam suatu tindakan sehingga seseorang bisa menilai sesuatu secara baik atau buruk berdasar pada agama.<sup>33</sup> Dengan ini, anak-anak diharapkan dapat menghindari perilaku LGBT yang merupakan perbuatan buruk serta dibenci oleh Allah SWT. Melakukan perbuatan baik sangat dianjurkan, tidak hanya kepada Allah SWT tetapi juga terhadap sesama manusia.<sup>34</sup>

Dilihar dari segi epistemologi burhani, para orang tua maupun orang dewasa memberikan pendidikan agama kepada anak sejak usia dini untuk memperkuat keimanan serta mempraktekannya dari apa yang telah diajarkan. Anak usia dini terutama remaja diharapkan terlindungi dari perilaku LGBT

<sup>32</sup> Alquran, Luqman ayat 16, *Hafalan Terjemah dan Tajwid Berwarna Metode TIKRAR*, 412.

<sup>33</sup> Fitriana Fitriana, “Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19,” *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 1, no. 1 (2019): 71, <https://doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1497>.

<sup>34</sup> Nurin Fitria, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Al Qur’an Surah Al Luqman Ayat 12-19,” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 73.

melalui pendidikan agama Islam. Anak-anak dan remaja adalah target yang sangat jelas untuk dipengaruhi perilaku LGBT. Untuk itu, pendidikan agama harus digunakan dalam situasi seperti ini dengan dimulai dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Sangat penting untuk memasukkan materi akhlak dan pengamalan nilai-nilai ibadah melalui kehidupan keluarga. Jika dibiarkan maka dapat membahayakan generasi muda dan meningkatkan kemungkinan penyakit mental dan moral.<sup>35</sup>

Dilihat dari epistemologi irfani anak-anak mulai merasakan mendapatkan pengetahuan yang berasal dari Allah SWT melalui pendidikan agama yang telah diajarkan. Tujuan memberikan pendidikan agama agar tumbuh rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sejak usia dini. Untuk mendapatkan pengetahuan dari Allah SWT melalui pendidikan agama bisa dengan membiasakan membaca do'a sehingga akan tercipta karakter yang baik dan memperkuat keimanannya sejak kecil sehingga saat tumbuh remaja nantinya tidak akan mudah terpengaruh oleh hasutan untuk melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Pendidikan agama bisa di dapatkan di dalam keluarga, selain keluarga juga pendidikan agama didapatkan dalam sekolah maupun masyarakat. Tak dipungkiri bahwa pendidikan agama yang didapat anak sejak usia dini akan dipengaruhi oleh pelajaran agama anak selanjutnya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Eka Yanuarti, "Pola Asuh Islami Orang Tua Dalam Mencegah Timbulnya Perilaku LGBT Sejak Usia Dini," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 1 (2019): 59, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v17i1.1337>.

<sup>36</sup> Mahdi M Ali, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Edukasi* 1, no. 2 (2015): 191, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/605>.